

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan dan indeks penilaian CG, yang berisi tentang data pajak, data profitabilitas, data tingkat hutang dan skor nilai CG. Ruang lingkup penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dikeluarkan oleh lembaga penilaian *corporate governance* dari IICG.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan. Pengukuran data dalam penelitian ini dengan skala *numeric* atau dalam bentuk angka dengan teknik statistik menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik untuk menganalisis permasalahan hingga kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

##### **1. Studi Pustaka**

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, media tertulis, maupun literature yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

##### **2. Studi Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang telah diaudit menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **C. Populasi dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut kbfi.web.id, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, lisan maupun tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan hasil riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh IICG. Laporan keuangan didapatkan dari website perusahaan dan untuk laporan hasil riset dan pemeringkatan CGPI didapatkan dari lembaga IICG dan majalah SWA.

Data yang digunakan untuk mengukur manajemen pajak dengan proksi CETR, profitabilitas dengan proksi ROA, tingkat hutang dengan proksi *debt to equity* dan CG dengan proksi indeks penilaian CG dari IICG didapatkan dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan hasil riset dan pemeringkatan CGPI.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan. Dari jumlah perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 sampel selama empat

tahun, hal ini dikarenakan adanya teknik yang digunakan dalam memilih sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dari peneliti, maka berikut kriteria-kriteria pemilihan sampel yang dapat dilihat pada Tabel III.1, sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang mengikuti CGPI tahun 2013-2016	49
Observasi yang seharusnya (49 x 4 tahun)	196
Observasi yang tidak memiliki nilai CGPI selama tahun 2013-2016	(78)
<b>Total pengamatan observasi selama 4 tahun</b>	<b>118</b>
Observasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2013-2016	(19)
Populasi yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2016	(8)
Populasi yang mempublikasikan laporan keuangan tidak dengan mata uang rupiah	(6)
<b>Jumlah sampel selama tahun 2013-2016</b>	<b>85</b>
<b>Jumlah data yang digunakan</b>	<b>85</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis (2018)

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependen* (variabel Y), dua variabel *independen* (variabel X) dan satu Variabel *Moderating*.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel-variabel bebas. Variabel dependen dikatakan variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah manajemen pajak.

### a. Definisi Konseptual

Manajemen pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan atau sebuah organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau sebuah organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan,2015:13).

### b. Definisi Operasional

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus CETR, seperti yang dilakukan oleh Putri (2017), Irawan dan Farahmita (2012) dan Lestari (2015).

$$CETR = \frac{(Cash\ Tax\ Paid)_{i,t}}{(Pretax\ Income)_{i,t}}$$

Dimana :

- CETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pajak penghasilan badan yang dibayarkan.
- *Cash tax paid*  $i,t$  adalah beban pajak kini untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- *Pretax Income*  $i,t$  adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi variabel-variabel independen yang terdiri dari :

### a. Profitabilitas

#### 1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai suatu efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang telah dicapai (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

#### 2) Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA, seperti yang dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013) dan Adnantara dan Dewi (2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Tingkat Hutang Perusahaan

#### 1) Definisi Konseptual

Tingkat Hutang Perusahaan adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Rasio hutang adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Putri,2017).

#### 2) Definisi Operasional

Tingkat hutang perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to equity ratio*, seperti yang dilakukan oleh menurut Putri (2017).

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* pada penelitian ini adalah *Corporate Governance* (CG). Dipilihnya CG sebagai variabel moderasi karena hubungan antara profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan ke manajemen pajak hasilnya bervariasi diduga karena ada faktor lain yang sifatnya kontijensi serta memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga lebih tepat menggunakan CG sebagai variabel moderasi.

#### a. Definisi Konseptual

*Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengatur perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemanggang kepentingan intern perusahaan dan ekstern perusahaan lainnya dengan begitu dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dan benar pada perusahaan akan menjaga pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat dan menjauhkan perusahaan dari pengelolaan perusahaan yang buruk akibat terkena masalah (Dwitridinda, 2007 dalam Irawan dan Farahmita, 2012).

#### b. Definisi Operasional

*Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan skor penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang

dikeluarkan oleh IICG, seperti yang dilakukan oleh Tussiana dan Hexana (2016).

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisa statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### **2. Uji Pemilihan Model Terbaik**

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan uji *Redundant* dan uji *Hausman*. Uji *Redundant* dilakukan untuk menguji antara model *commont effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 9*. Dalam melakukan uji *Redundant*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Redundant* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F*  $0,05$  artinya  $H_0$  diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F*  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji uji *Hausman* data juga di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : maka, model *random effect*

$H_a$  : maka, model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square*  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai *probability Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *fixed effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi (Meilinda, 2013). Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik.



Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan ialah uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas dari pengujian *Jarque-Bera* bernilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai probabilitas bernilai kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan alat analisis berupa pengamatan terhadap nilai *Pearson Correlation*. Dalam alat analisis ini, apabila nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,89 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2009), ada beberapa metode yang dapat

digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

Metode grafik	Uji Goldfeld-Quandt
Uji Park	Uji Breusch-Pagan-Godfrey
Uji Glejser	Uji White
Uji Korelasi Spearman	

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews* yang akan memperoleh nilai probabilitas  $Obs \cdot R^2$  yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dalam melakukan uji autokorelasi penelitian ini menggunakan alat analisis uji *Breusch-Godfrey*.

Autokorelasi dapat dihilangkan dengan menggunakan beberapa alternatif berikut:

- 1) Metode *Generalized difference equation*
- 2) Metode diferensi tingkat pertama,

3) Metode OLS

4) Metode *Cochrane-Orcutt*

#### 4. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai alat untuk menganalisis hubungan antara variabel. Metode ini dilakukan dengan menambahkan uji interaksi variabel antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut:

$$MP = \alpha + \beta 1ROA_{it} + \beta 2LEV_{it} + \beta 3CG_{it} + \beta 4ROA * CG_{it} + \beta 5LEV * CG_{it} + e$$

Keterangan :

MP = manajemen pajak perusahaan

$\alpha$  = konstanta

ROA = profitabilitas

LEV = tingkat hutang perusahaan

CG = *Corporate Governance*

e = residual error

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2016:86) uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara melakukan uji t adalah Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)*100\%$ .

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan.  $R^2$  mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin tinggi (mendekati satu) nilai  $R^2$  berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016:90).